

ANALISIS NILAI KEPENDIDIKAN DALAM FILM *AKEELAH AND THE BEE* KARYA DOUG ATCHISON

Meri Anggriani¹, Astuti², Yuliana³

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar³

merianggriani11@gmail.com

tutiastuti@gmail.com

yuliana24@gmail.com

ABSTRAK

*Karya sastra merupakan kegiatan kreatif, imajinatif, dan artistik. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Bila dikaji kebudayaan, kita tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang statis yang tidak pernah berubah, tetapi merupakan yang dinamis yang selalu berubah. Setiap tindakan dan keinginan suatu pelaku haruslah mempunyai alasan yang dapat diterima. Sebagaimana dalam film *Akeelah And The Bee*, seluruh pelaku/ tokoh atau pemeran pada film ini selalu mencerminkan nilai kependidikan yang dapat diterima oleh penonton secara umum. Sehingga sangat baik dilakukan suatu analisis nilai kependidikan di dalamnya. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kependidikan yang terdapat dalam *Akeelah And The Bee* karya Doug Atchison. Penelitian ini adalah *Description Research*. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan isi cerita dalam *Akeelah And The Bee* karya Doug Atchison yang menyangkut nilai kependidikan yaitu moral, dan motivasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data yang termasuk nilai kependidikan misalnya pendidikan moral, agama, dan motivasi. Analisis secara *Descriptive Qualitative*. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya deskripsi yang jelas mengenai pesan dan nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison terhadap pengembangan dan pembinaan bahasa Inggris berbudaya dalam pembentukan karakter anak bangsa melalui suatu media elektronik.*

Kata Kunci: Film *Akeelah And The Bee*, nilai kependidikan, Sastra

ABSTRACT

*Literary works are creative, imaginative, and artistic activities. Literature is part of the culture. When the culture is reviewed, we can not see it as a static that does not change, but is a dynamic process. Any act and desire of an offender must have an acceptable reason. As in the movie *Akeelah And The Bee*, all actors / characters or cast in this film always reflect the value of education that can be accepted by the audience in general. So, it is better to do analysis of the value of*

education in it. The study aims to describe the educational value contained in Akeelah And The Bee by Doug Atchison. This research is Descriptive Research. Sources of data in this study is the entire contents of the story in Akeelah And The Bee by Doug Atchison that concern moral values, and motivation. The technique used in this study is to classify data including the value of education such as moral education, religion, and motivation. Descriptive Qualitative Analysis. The expected output of this research is the clear description of the message and the value of education in the film Akeelah And The Bee Doug Atchison towards development and formation of English cultured in characterizing the nation's children through an electronic media.

Keywords: *Film Akeelah And The Bee, educational value, Literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kegiatan kreatif, imajinatif, dan artistik. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Keadaan karya sastra yang disajikan seseorang pengarang ditengah-tengah masyarakat menjadi suatu yang sangat diharapkan karena merupakan suatu cermin kehidupan yang memantulkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Karya sastra itu sendiri itu sebenarnya ditulis dengan maksud menunjukkan nilai-nilai kehidupan atau tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dipandanginya kurang sesuai dengan kebutuhan jaman atau kebutuhan manusia pada umumnya (Sumarjo, 1984: 148).

Setiap karya sastra yang berbentuk prosa selalu mempunyai pelaku yang memiliki karakter tertentu. Karakter dalam suatu karya

prosa merupakan unsur yang sangat menentukan. Oleh karena itu, penggambaran karakter sang pelaku atau tokoh haruslah sesuai dengan situasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang masuk akal. Maksudnya tutur kata tingkah laku dan perbuatan yang menggambarkan karakter sang tokoh atau pelaku biasa terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut dapat diterima secara wajar dan masuk akal. Setiap tindakan dan keinginan suatu pelaku haruslah mempunyai alasan yang dapat diterima. Dalam hal ini, novel adalah salah satu bentuk sastra yang menggambarkan pengalaman dan keberadaan manusia dalam kehidupan ini melalui sebuah novel, pengarang dapat menyampaikan beberapa ide.

Kesusastraan adalah bagian dari kebudayaan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Di dalam kehidupan manusia yang diwarnai dengan segala rupa nilai-nilai sejarah dan kehidupan sosial sedikitnya tercermin dalam karya sastra adalah elemen masyarakat yang dapat memberikan ide dan pandangan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai makhluk hidup (Harjana, 1981: 10).

Berdasarkan hal tersebut di atas, karakter pelaku suatu novel pun merupakan karakter yang dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, karakter yang dimiliki oleh suatu pelaku dalam novel dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat untuk merealisasikan ilmu yang pernah penulis dapatkan selama kuliah terutama menganalisis sastra yang berbentuk prosa, maka penulis mencoba mengamati, menganalisis nilai kependidikan yang terdapat dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison.

Penulis mengangkat judul Analisis nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison untuk

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, di samping itu pula karena dalam karya sastra terutama fiksi, pesan moral tidak kalah pentingnya menentukan terjalannya cerita atau peristiwa apalagi novel ini novel bertendensi terhadap moral. Film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison yang bertendensi pendidikan, moral, dan sosial belum pernah dianalisis oleh orang lain terutama dari nilai kependidikan. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis dan mengungkapkan nilai kependidikan yang terdapat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Mariati, 2001: 32

dalam Rismawati, 2013: 6). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif. Bertujuan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku sehingga peneliti dapat menggambarkan serta mengkaji secara mendalam terhadap objek penelitian. Hal ini perlu dilakukan, karena yang ingin diteliti adalah percakapan, tulisan, serta penggunaan intonasi yang beragam dari pengguna bahasa dalam suatu percakapan.

Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (1981) dalam sugiyono (2013: 38) menjelaskan bahwa secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yakni mendeskripsikan nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison. Adapun indikator variabel yaitu, moral, agama, dan motivasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakekatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknis penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk itu, peneliti dalam menjangkau data mendeskriptifkan nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison sebagaimana adanya.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mendukung pesan moral atau strategi atau objek kajiandalam nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison dengan durasi selama 112 menit yang diproduksi oleh 2929 Entertainment dan dirilis pada 28 April 2006 di USA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik

dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data melalui sumber tertulis dengan cara penelitian pustaka (*Library research*) yaitu:

1. Menonton berulang-ulang dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison.
2. Mencatat data yang termasuk nilai kependidikan yang terdapat dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison, misalnya karakter dari watak, sifat, tingkah laku dan lain-lain dalam kartu pencatatan data.
3. Mengklasifikasikan data yang termasuk nilai kependidikan misalnya pendidikan moral, agama, dan motivasi dan lain-lain. dalam kartu pencatatan data.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka unsur pesan moral yang dapat dicocokkan dengan pendidikan yang dimaksud, kemudian diseleksi kutipan atau data yang mana lebih spesifik itulah yang akan diambil. Selanjutnya, menentukan watak, sifat, pesan moral dan nilai kependidikan yang sesuai dengan bukti atau penunjuk yang telah dipilih.

Sebagai hasil akhir, memaparkan watak, sifat, pesan moral dengan senantiasa mengutip bagian cerita yang menunjukkan kebenaran analisis yang dimaksud, selanjutnya dideskripsikan (*Descriptive Qualitative*) berdasarkan fenomena sosial yang dijadikan acuan penelitian meliputi: Menelaah/menganalisis seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison.

Mendeskrepsi unsur yang membangun karya sastra khususnya menyangkut nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Sastra

Sastra merupakan suatu hasil karya seni yang muncul dari imajinasi atau rekaan para sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikan, keyakinan, dan sebagainya. Sedangkan di dalam karya sastra terkandung suatu

kebenaran yang berbentuk keyakinan dan kebenaran indrawi seperti yang telah telah terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan gagasan tertentu dalam novelnya berdasarkan lingkungan tertentu, budaya tertentu, pendidikan tertentu dalam situasi tertentu yang mempengaruhi cara berpikirnya. Hasil pengaruh itu merupakan faktor kurangnya moral yang terdapat di kalangan masyarakat menengah. Pentingnya pendidikan terhadap seorang penulis dapat meningkatkan mutu sastra yang ingin dicapai.

Kesusastraan adalah bagian dari kebudayaan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Di dalam kehidupan manusia yang diwarnai dengan segala nilai dan tata nilai sejarah dan kehidupan sosial sedikitnya tercermin dalam karya sastra adalah elemen masyarakat yang dapat memberikan ide dan pandangan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai makhluk hidup (Harjana, 1981: 10). Sastra adalah usaha memperlihatkan makna

kehidupan, sedangkan kepuasan sastra adalah menjadikan makna itu bisa dimengerti. Dihubungkan dengan makna kehidupan pada tingkat imajinasi sastrawan adalah hasil dialog antara dunianya dan realita. Suatu cerita biasanya dituangkan dalam bentuk roman atau novel dan cerita pendek. Bentuk-bentuk karya sastra inilah yang paling populer dan paling banyak dibaca orang. Tetapi dalam perkembangan karya sastra kemudian dilahirkan dalam bentuk-bentuk campuran antara dua bentuk tersebut. Ada novel yang lebih pendek disebut novelet atau novel pendek. Baik novel maupun cerita pendek sebenarnya mempunyai pola bentuk yang hampir sama (Sumarjo, 1984: 53).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa karya sastra mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehidupan sastra di tengah peradaban manusia merupakan salah satu realitas sosial budaya.

Film

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret), atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).

Sedangkan pengertian film secara luas adalah tampilan yang diproduksi secara khusus untuk pertunjukkan di gedung atau bioskop. Pengertian film jenis ini juga disebut dengan istilah teatrical. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.

Elvianaro (2004: 46) menjelaskan bahwa pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum, dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Arifin (2006: 47) mengemukakan bahwa alasan- alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari

hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai- nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat- lihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

1. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
2. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan

3. pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti social.

Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak. Tetapi film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film animasi atau kartun, yang artinya suatu gagasan yang timbul atau ide dari para pelukis untuk menghidupkan gambar yang mereka lukis.

Penelitian ini yaitu adanya deskripsi yang jelas mengenai pesan

dan nilai kependidikan dalam film *Akeelah And The Bee* Karya Doug Atchison terhadap pengembangan dan pembinaan bahasa Inggris berbudaya dalam pembentukan karakter anak bangsa melalui suatu media elektronik. Melalui rumusan ilmiah yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka dapat dijadikan referensi dalam menyusun strategi pembinaan dan pengembangan bahasa secara terintegrasi dalam dunia pendidikan formal maupun sosialisasi kemasyarakatan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Al-Fisah. 1997. *Penokohan dalam Novel Harimau Harimau Karya Mukhtar Lubis*. Skripsi. Ujung Pandang: Universitas muhammadiyah Makassar.
- Arifin, Muhammad. 2006. *Dakwah Multi Media*. Surabaya: Graha Media. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvinaro, Ardianto dkk. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*.

Yogyakarta: Gajah Mada Universitas
Press.

Rismawati., dkk. 2013. *Tinjauan
Sociolinguistik Diglosia;
Interferensi Bahasa Alay
Terhadap Konstelasi
Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa
Indonesia.* Makassar:
Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*

*Kuantitatif Kualitatif dan
R & D.* Bandung: Alfabeta.
Sumarjo, Joko. 1984.
Memahami Kesusastraan.
Bandung : Alumni.
Tarigan, Guntur. 1985.
Prinsip-prinsip Dasar
Sastra. Bandung :
Angkasa

Wellek, Rene dan Were, Austin. 1990.
*Teori Kesusatraan
(Terjemahan).* Jakarta: PT.
Gramedia.